



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. INDOMARCO PRISMATAMA- INDOMARET CAB. BENGKULU)

Wendhy Iriyani Atmaja¹, Ahmad Sumarlan², Furqonti Ranidiah³, Diah Khairiyah⁴

¹²³⁴ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: wendhyiriani@gmail.com, ahmadsumarlan@umb.ac.id,
furqontiranidiah@umb.ac.id, diahkhairiyah@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 2 Mei 2023

Direvisi : 1 April 2023

Disetujui: 30 Juni 2023

Keywords:

accounting system, inventory

Kata Kunci:

sistem akuntansi, persediaan

ABSTRACT

Inventory accounting system plays an important role in the arrangement to avoid manipulation of company assets, especially inventory. With a good system, existing inventory will be protected from possible recording errors or loss of merchandise inventory. This study aims to identify and analyze the merchandise inventory accounting system applied to PT. Indomarco Prismatama Indomaret Cab. Bengkulu. This study uses a qualitative descriptive research method. Data obtained through observation, interviews, and documentation. These results indicate that the merchandise inventory accounting system at PT. Indomarco Prismatama Indomaret Cab. Bengkulu has been effective. This can be seen from the separation of duties between organizational units and in inventory recording using a perpetual recording system with a computerized system and using the FIFO valuation method

ABSTRAK

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Indomarco Prismatama Indomaret Cab. Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Indomarco Prismatama Indomaret Cab. Bengkulu telah efektif. Halini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi dan dalam pencatatan persediaan menggunakan sistem pencatatan perpetual dengan sistem terkomputerisasi dan menggunakan metode penilaian FIFO.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menghadapi persaingan ini diperlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi dalam sajian yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Pengendalian persediaan barang dagang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi yang memadai.

Persediaan barang dagangan sangat berperan penting dalam menunjang jalannya perdagangan. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik perencanaannya. Penting bagi perusahaan membuat perusahaan untuk membuat perancangan



barang

dagangan yang baik, guna memenuhi kebutuhan dari para konsumennya. Kegiatan perencanaan ini merupakan suatu hal yang vital, karena dalam perencanaan tersebut perusahaan harus benar-benar memperhitungkan jumlah yang tepat, selera konsumen dan ketersediaan barang dalam waktu yang tepat.

Adanya sistem informasi akuntansi tentunya hal ini akan sangat menunjang perusahaan terutama pada fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya. Dengan melakukan prosedur perencanaan dan penilaian persediaan yang tepat sejak awal sampai akhir tentunya akan sangat membantu bagi perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Analisis sistem informasi akuntansi dalam hal ini sangatlah penting bagi perusahaan. Sebab sistem informasi akuntansi bersamaan dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Analisis sistem informasi akuntansi, tidak terlepas dari fungsi yang dijalankannya. Bukan hanyasekedar mengolah dan memproses data, tetapi sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan hardware untuk merubah data transaksi keuangan menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dari para penggunanya.

“Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.” Apabila dalam pelaksanaan ternyata sistem informasi tidak berjalan dengan baik, semisal dalam suatu komponen sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara optimal, udah pasti hal tersebut berdampak besar bagi perusahaan seperti halnya bisnis perusahaan tidak berjalan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan dari kegiatan perusahaan pun sulit untuk tercapai. Oleh sebab itu, perusahaan diwajibkan untuk merancang dan menjalankan sistem informasi yang terbaik demi lancarnya kegiatan bisnis dan tercapainya tujuan perusahaan.

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan dan organisasi guna memperbaiki kualitas, memperbaiki pengambilan keputusan dan menciptakan keunggulan kompetitif. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi itu sendiri ada tiga yakni, mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi, serta melakukan kontrol terhadap aset perusahaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan dua informasi yaitu sistem informasi keuangan yang berbentuk laporan keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh perusahaan. Lingkup sistem informasi akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penerimaan barang, pembayaran gaji dan jam kerja.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indomarco Prismaatama- Cab. Bengkulu. Perusahaan ini, mempunyai jangkauan yang luas dalam perkembangannya, hal tersebut dikarenakan tingginya angka permintaan dan besarnya peluang yang masih bisa untuk diraih perusahaan. Perusahaan tentunya memerlukan persediaan yang baik agar persediaan barang mencukupi dan laba yang diinginkan tercapai. Untuk pencapaian permintaan yang sesuai dengan harapan perusahaan maka sangatlah diperlukan adanya sistem informasi akuntansi guna merencanakan persediaan barang sehingga dapat terus bertahan dan berkembang di tengah ketatnya persaingan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Sistem

Pada dasarnya sistem memiliki jenjang, mulai dari super sistem, yang terdiri dari atas beberapa komponen atau subsistem yang juga disebut sistem. Setiap sistem memiliki batas dan penghubung dengan sistem lain. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk menjalankan suatu kegiatan atau suatu fungsi kebutuhan pokok dari perusahaan yang diperoleh dari suatu proses tertentu dan bertujuan untuk memberikan informasi guna membantu mengambil



keputusan manajemen operasi perusahaan dan menyajikan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian dari sistem adalah sebagai berikut:

“Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016) Sistem (system) adalah keterkaitan rangkaian beberapa komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. “Mulyadi (2016:4) sistem adalah prosedur jaringan yang disusun dengan pola yang terpadu guna menjalankan kegiatan kebutuhan pokok perusahaan.

2. Informasi

Informasi merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan suatu keputusan dan pelaksanaan suatu program. Beberapa ahli mendefinisikan informasi sebagai berikut:

“Informasi (information) adalah olahan data untuk mengartikan dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014))”

“Krismanji (2015) Informasi adalah organisasi data yang telah memiliki kegunaan dan manfaat. Kesimpulan dari seluruh pernyataan di atas bahwa data adalah input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan output. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat agar pembuat keputusan menghasilkan keputusan yang baik.”

Darmawan (2013) menyatakan informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut.”

3. Komponen Dasar Sistem Informasi

Agus Mulyanto (2019) menyatakan bahwa “Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi”. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut berperan penting dalam suatu sistem informasi. Pada kenyataannya, tidak semua sistem informasi akuntansi mencakup kelima komponen tersebut.

4. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan dari dua istilah yaitu sistem dan informasi. Lucas (2017) memberi arti sistem sebagai kelompok dari unsur, komponen, atau organisasi variabel, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2018) sistem adalah interaksi atau elemen-elemen untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang beroperasi bersama guna mencapai beberapa sasaran atau maksud dan tujuan bersama..

5. Akuntansi

Akuntansi sebagai proses pengidentifikasi, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, digunakan sebagai penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi tersebut. Bisnis dikenal juga sebagai akuntansi. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

Pengertian akuntansi menurut James M. Revet, et al (2014) menyatakan bahwa suatu alat penyedia laporan untuk para pemimpin mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut Soemarso (2019) “akuntansi adalah suatu disiplin yang memberikan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu, yang beralamat di Jl. Sido Mulyo, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada



suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan teori yang ada.
3. Menarik kesimpulan yang akan menjadi dasar dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang

- a. Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi.
- b. Setelah itu akuntansi akan membuat surat pesanan barang dan akan menentukan supplier, setelah membuat surat pesanan maka akan diberikan ke supplier.
- c. Supplier akan mengecek pesanan barang, apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembalike supplier, dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- d. Setelah transaksi berhasil maka supplier akan membuat faktur untuk diserahkan kepada bagianakuntansi.
- e. Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali keproses pesanan barang pada supplier, dan apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.
- f. Setelah itu bagian akuntansi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan ke manager.

2. Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada PT. Indomarco Primatama Cabang Bengkulu

Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT. Indomarco Primatama Cabang Bengkulu menurut kondisinya adalah:

- a. Persediaan digudang yaitu persediaan yang disimpan sementara digudang penyimpanan sebelum dipajang ditoko.
- b. Persediaan ditoko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang ditoko dan ditata sedemikian rupa pemajangannya.
- c. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau habis masa kadaluarsanya yang tidak dapat dijual yang dicadangkan dalam persediaan rusak dan persediaan yang rusak tersebut dikembalikan keperusahaan dimana ada beberapa perusahaan yang dapat mengganti barang yang rusak tersebut dan adapun yang tidak sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari antara lain:

- a. Fresh yang terdiri dari buah-buahan (Produce), roti (Bakery), sosis (Dairy Dan Daily), dan daging (Meat).
- b. Grocery yang terdiri dari berbagai produk makanan (food), non makanan (non food), alat rumah tangga, dan elektronik.

3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT. Indomarco PrimatamaCabang Bengkulu

a. Unit-unit Yang Terkait

- 1) Bagian Gudang, bagian ini mencatat secara tertib mengenai penerimaan barang yang dibeli atau berasal dari pembelian dan pengeluaran barang dari gudang serta meneliti secara fisik barang-barang yang masuk dan keluar dari gudang.
- 2) Bagian administrasi, bagian ini bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kertu persediaan barang oleh petugas kartu stock sebagai persediaan barang.



- 3) Bagian Akuntansi, bagian akuntansi juga dilakukan oleh bagian administrasi. Bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pemasukan dan pengeluaran. Bagian pemasukan bertugas mencatat persediaan yang masuk kedalam sistem komputer, sedangkan bagian pengeluaran bertugas mencatat kewajiban yang terkait akibat pembelian barang dagang serta bertugas mengeluarkan uang dalam proses pembayaran. Segala jenis kegiatan financial dalam kegiatan PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu dilakukan oleh bagian administrasi.
- b. Sistem Pencatatan Persediaan

PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu dalam pencatatan persediaan dengan metode pencatatan perpetual dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat.

Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan oleh kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabilakaryawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui tersebut maka karyawan gudang wajib mengeluarkannya dan melaporkannya kebagian akuntansi.
- c. Metode penilaian persediaan

PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu menggunakan metode FIFO sebagai metode yang digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk produk- produk makanan dan minuman maupun obat-obatan.
- d. Prosedur Yang Membentuk Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang
 - 1) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang meminta kepada bagian pembelian untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian pembelian menentukan supplier yang dipilih dalam pengadaan barang dan menentukan order pembelian kepada supplier yang dipilih. Nota atau faktur dari supplier melalui bagian pembelian diserahkan kebagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian gudang. Bukti penerimaan barang dari supplier diserahkan kebagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan kebagian akuntansi pencatat persediaan. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari supplier. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari supplier diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.
 - 2) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier, bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kebagian pengiriman untuk mengembalikan persediaan kepada supplier dan mencatat persediaan kedalam



buku gudang. Bagian akuntansi akan mencatat pengembalian barang kedalam buku persediaan. Bagian administrasi mengarsipkan surat pengembalian kedalam bukti kas yang belum dibayar. Dokumen yang digunakan adalah surat pengembalian yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan yang dikembalikan kepada supplier kedalam buku gudang, dan sebagai dasar untuk bagian akuntansi mencatat persediaan dalam pengembalian barang ke buku persediaan.

e. Penghitungan Fisik Persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya kebagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan kebagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan. Dokumen yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut:

1) Kartu penghitungan fisik

Kartu ini digunakan untuk mencatat penghitungan fisik persediaan, terdiri dari tiga bagian. Dalam penghitungan fisik, setiap jenis persediaan dihitung dua kali oleh penghitung dan pengecek. Penghitung menggunakan bagian ketiga kartu penghitungan fisik untuk mencatat hasil penghitungan, sedang bagian kedua digunakan oleh pengecek dan bagian pertama digunakan untuk member tanda pada persediaan yang telah dihitung.

2) Laporan hasil penghitungan fisik

Laporan hasil penghitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang terdapat pada kartu penghitung fisik. Catatan yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah buku gudang, buku persediaan, dan buku jurnal.

4. Sistem Informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Indomarco Primatama Cabang Bengkulu

a. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada PT. Indomarco Primatama Cabang Bengkulu melibatkan bagian gudang, bagian administrasi, serta bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi.

b. Dalam pemilihan sistem informasi yang dipakai untuk pencatatan persediaan, PT. Indomarco Primatama Cabang Bengkulu menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.



- c. Pada dasarnya proses pembukuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian maupun di bidang perdagangan. Salah satu bagian dari pembukuan adalah atas setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Itu karena persediaan merupakan unsure yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berlanjut diperoleh dan yang kemudian dijual kembali. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam sistem perpetual perusahaan tidak mencatat secara khusus adanya biaya angkut barang dan potongan pembelian. Namun nilai persediaan barang dagang dapat berubah sewaktu-waktu sebagai pengaruh dari adanya transaksi yang terjadi. Sistem pencatatan yang digunakan PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu cukup sederhana, bagian administrasi hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan.
- d. Pemilihan metode penilaian persediaan, PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.
- 5. Prosedur Yang Membentuk Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu**
- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli
Dalam prosedur ini, dilakukan pencatatan terhadap jumlah maupun harga pokok persediaan yang dibeli, yang bertugas adalah bagian gudang bagian pembelian dan bagian akuntansi. Di mana bagian pembelian hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian pembelian tidak dapat mempertanggung jawabkan pembelian yang telah terjadi. Bagian akuntansi dalam pencatatan ini telah melakukan pengecekan setiap terjadi pembelian, sebelum membuat bukti kas keluar bagian akuntansi membandingkan antara surat pembelian dari gudang dengan nota atau faktur dari supplier. Dan bagian akuntansi juga mengarsipkan surat dan nota tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang belum dibayar, tetapi tidak mengadakan pembukuan atas pembelian yang belum dibayar tersebut.
- b. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier
Dalam prosedur ini, bagian gudang menerima barang yang tidak sesuai maka bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kepada bagian pengiriman, tetapi bagian pengiriman tidak melakukan pembukuan atas pengiriman barang yang telah dilakukan. Hal tersebut kurang baik, Karena bagian pengiriman tidak dapat mempertanggung jawabkan pengiriman yang telah dilakukan. Bagian akuntansi melakukan pencatatan atas pengembalian persediaan ke dalam buku persediaan dan mengarsipkan surat pengembalian tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa yang harus dibayarkan setelah terjadi pengembalian persediaan tersebut.



c. Perhitungan fisik persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berdasarkan dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil perhitungan fisik persediaan diserahkan kebagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan..

KESIMPULAN

1. Sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bengkulu sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem informasi persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, pandji. 2019. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ishak, Aulia. 2018. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaruddin, Ahmad. 2017. *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Krismiaji. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maoleong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2018, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M, 2014, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Permana, Dhika. 2015. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Reeve, Warren Fess. 2015. *Pengantar Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana.



ISSN: 2723-1399

e-ISSN: 2723-1488

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>

DOI: <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

Rochaety, Eti.dkk. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bagian Penerbitan Mitra Wacana: Jakarta.
Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2019. *Accounting Information System*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.

Sutabri, Tata. 2015. *Sistem Manajemen*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta